

RINGKASAN

Pandemi Covid-19 yang melanda negeri ini memang menjadi musibah di berbagai lembaga masyarakat. Pondok pesantren yang termasuk dalam lembaga pendidikan juga terdampak. Pondok pesantren yang didalamnya terdapat kegiatan mendidik, berdakwah dan bahkan di sebagian tempat ada pondok pesantren yang memiliki badan usaha harus menghadapi dampak dari pandemi Covid-19. Santri-santri di pondok pesantren dipulangkan, meniadakan pembelajaran tatap muka dan menggantinya dengan pembelajaran *online*. Kegiatan ibadah untuk sementara waktu dialihkan di rumah masing-masing. Kegiatan dakwah yang dilakukan pondok pesantren beralih melalui media *online* atau berhenti untuk sementara waktu. Banyak pondok pesantren yang kurang siap untuk menghadapi pandemi Covid-19.

Pondok Pesantren Tunas Ilmu sebagai pondok pesantren di bawah payung gerakan dakwah salafi yang cukup terkenal di Barlingmascakeb terdampak oleh adanya pandemi Covid-19. Pondok Pesantren Tunas Ilmu harus memulangkan santri-santrinya ketika awal pandemi Covid-19 melanda dan mengalihkan pembelajaran secara *online*. Kegiatan-kegiatan dakwah untuk masyarakat umum juga dialihkan ke media-media *online*. Ketika mengadakan kegiatan dakwah internal dan eksternal selama pandemi Covid-19, pihak pesantren mengalami hambatan atau kendala. Pada dakwah internal ditemui kendala kurang familiar dengan aplikasi pembelajaran *online*, gangguan sinyal atau jaringan internet, harga kuota yang kurang terjangkau, sulit untuk mengontrol santri setingkat SD ketika pembelajaran *online* dan hambatan lain yang semisalnya. Pada dakwah eksternal muncul kendala internet yang mengalami *down* saat mengadakan dakwah *online*, akses kuota yang kurang terjangkau bagi jamaah, dan dakwah *online* yang kurang terjangkau bagi jamaah lansia.

Kendala atau hambatan yang dijumpai oleh Pondok Pesantren Tunas Ilmu tidak menggoyahkan semangat pesantren untuk tetap berdakwah baik untuk kalangan internal dan eksternal. Pesantren tetap menjalankan kegiatan tersebut dengan nuansa yang baru. Sikap konsistensi untuk tetap berdakwah, dukungan dari jamaah, dan dukungan sarana dan prasarana IT menjadi faktor utama Pondok Pesantren Tunas Ilmu tetap berdakwah di masa pandemi Covid-19. Implikasi dari dakwah yang dilakukan selama pandemi Covid-19 ternyata membawa implikasi positif dan negatif. Implikasi positif berupa pihak pesantren mengetahui fungsi lain dari media *online* dan munculnya wacana untuk mengadakan pesantren *online*, sedangkan implikasi negatif yang ditemui berupa hasil belajar santri yang kurang optimal, kurang menerapkan adab kedisiplinan dan kejenuhan terhadap aturan gaya hidup normal baru.

SUMMARY

The Covid-19 pandemic that hit the country has indeed become a disaster for various community institutions. Islamic boarding schools that are included in educational institutions are also affected. Islamic boarding schools in which there are educational activities, preaching and even in some places there are Islamic boarding schools that have business entities must face the impact of the Covid-19 pandemic. The students at the Islamic boarding school were sent home, eliminating face-to-face learning and replacing it with *online* learning. Worship activities are temporarily diverted to their respective homes. Da'wah activities carried out by Islamic boarding schools have switched to *online* media or stopped for a while. Many Islamic boarding schools are not prepared to face the Covid-19 pandemic.

The Tunas Ilmu Islamic Boarding School as an Islamic boarding school under the salafi da'wah movement which is quite well known in Barlingmascakeb is affected by the Covid-19 pandemic. The Tunas Ilmu Islamic Boarding School had to repatriate its students when the Covid-19 pandemic began and divert learning *online*. Da'wah activities for the general public are also diverted to *online* media. When holding internal and external da'wah activities during the Covid-19 pandemic, the islamic boarding school experienced obstacles. In internal da'wah, some of the preachers are not familiar with *online* learning applications, signal interference or internet networks, unaffordable quota prices, difficulty controlling elementary school-level students when learning *online* and other similar obstacles. In external da'wah, there are internet problems that are down when conducting *online* da'wah, access to quotas that are less affordable for pilgrims, and *online* da'wah that is less affordable for elderly congregations.

The obstacles encountered by the Tunas Ilmu Islamic Boarding School did not shake the spirit of the pesantren to continue to preach both to internal and external circles. The pesantren continues to carry out these activities with new nuances. The attitude of consistency to keep preaching, support from the congregation, and support for IT facilities and infrastructure are the main factors that the Tunas Ilmu Islamic Boarding School continues to preach during the Covid-19 pandemic. The implications of the da'wah carried out during the Covid-19 pandemic turned out to have positive and negative implications. The positive implications are in the form of the islamic boarding school knowing other functions of *online* media and the emergence of discourse to hold *online* pesantren, while the negative implications found are in the form of less than optimal student learning outcomes, lack of disciplinary etiquette and saturation of the new normal lifestyle rules.

